



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini simpulan yang dapat diambil digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana peristiwa putusan MK dalam sidang sengketa Pilpres 2014 dikonstruksikan oleh media *Kompas*, *Media Indonesia* dan *Koran Sindo*. Setelah melakukan analisis data, telah ditemukan perbedaan ketiga media tersebut dalam mengkonstruksikan peristiwa putusan MK.

Pemberitaan pada media *Kompas* menekankan proses rekonsiliasi pasca putusan MK dan bagaimana kedepannya pemerintahan setelah Pilpres 2014 lebih fokus kepada membangun Indonesia dan mengutamakan kepentingan rakyat. *Kompas* menyajikan data-data yang terkait dengan peristiwa penolakan MK tersebut dan pembahasan yang mencakup tidak hanya pada sektor politik. Selain itu, *Kompas* tidak menulis berita dengan kata-kata yang bersifat provokasi, melainkan pro-aktif untuk memfokuskan pada rekonsiliasi dan mengutamakan kepentingan rakyat.

Pemberitaan pada *Media Indonesia* awalnya tidak jauh berbeda dengan *Kompas* yaitu bagaimana seluruh masyarakat diajak menghormati dan menerima putusan MK, hanya fokusnya sedikit berbeda. *Media Indonesia* memfokuskan pada keputusan MK tidak bisa diganggu gugat dan berharap pihak Prabowo-Hatta tidak mencari-cari masalah lagi dengan memberikan gugatan kembali. *Media*

Indonesia juga memberikan informasi terkait gugatan Prabowo-Hatta yang dinilai janggal dan mengada-ada sehingga pesan yang disampaikan mengarah pada jangalan terlalu memaksa untuk menggugat kembali karena akan sia-sia. *Media Indonesia* memfokuskan ke sektor politik dalam memberitakan peristiwa ini. Selain itu juga *Media Indonesia* menggunakan kata-kata yang bersifat provokatif dalam menyampaikan berita.

Koran Sindo memiliki sudut pandang yang berbeda dibandingkan dua media sebelumnya. Fokus *Koran Sindo* mengarah pada politik pasca keputusan MK dan mempermasalahkan keputusan tersebut. Yang dominan dalam pemberitaan *Koran Sindo* adalah bagaimana keputusan MK bisa berbeda dengan DKPP dan nada penekanan bahwa gugatan pihak Prabowo-Hatta tidak sepenuhnya salah atau mengada-ada. Dalam penggunaan kata-kata *Koran Sindo* cenderung eksplisit dalam menyampaikan kekecewaan serta mempertanyakan keputusan MK tersebut, walaupun eksplisit tetapi tetap pro-aktif dan tidak provokatif.

Pada struktur sintaksis, ketiga surat kabar yaitu *Kompas*, *Media Indonesia* dan *Koran Sindo* sama-sama menggunakan judul untuk menonjolkan pesan dan menarik fokus pembaca terkait peristiwa yang ingin disampaikan. Elemen kutipan sumber dan pernyataan dalam ketiga media tersebut juga dipilih untuk menyampaikan pandangan media terhadap peristiwa tersebut.

Untuk penggunaan unsur skrip, ketiga media yakni *Kompas*, *Media Indonesia* dan *Koran Sindo* sama-sama menonjolkan elemen *Who* dan *What* dalam beritanya, dimana *Who* digunakan untuk memberikan informasi siapa tokoh utama dan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Elemen *What*

digunakan untuk memberikan gambaran peristiwa dan perkembangannya. Elemen *Why*, *When*, *Where* dan *How* digunakan untuk melengkapi isi berita. Diantara keempat elemen pelengkap tersebut, elemen *How* menjadi urutan ketiga elemen lainnya yang ditonjolkan.

Dalam penggunaan unsur tematik ketiga surat kabar yaitu *Kompas*, *Media Indonesia* dan *Koran Sindo* memiliki pemilihan tema yang berbeda satu sama lain. Dimana *Kompas* lebih menonjolkan tema rekonsiliasi dan mengutamakan kepentingan rakyat terkait hasil sidang sengketa Pilpres. Sementara itu, *Media Indonesia* lebih kepada ajakan menghormati keputusan MK khususnya untuk pihak Prabowo-Hatta agar tidak mencari masalah lagi. Dan yang terakhir *Koran Sindo* fokus kepada solidnya Koalisi Merah Putih dan mempertanyakan keputusan MK yang berbeda dengan DKPP dan dinilai tidak adil.

Penonjolan berita juga dapat dilihat dari unsur retorik yang terdapat dalam ketiga media yaitu *Kompas*, *Media Indonesia* dan *Koran Sindo*. Penekanan fakta yang dilakukan *Kompas* banyak menggunakan elemen leksikon dan foto/gambar. *Media Indonesia* menggunakan leksikon dan metafora dalam penekanan fakta. Untuk *Koran Sindo* banyak menggunakan gambar/foto dan leksikon untuk menekankan penonjolan faktanya.

5.2 Saran

Dalam mengkonstruksi peristiwa putusan Mahkamah Konstitusi dalam sidang sengketa Pilpres 2014 ketiga media cetak yaitu *Kompas*, *Media Indonesia* dan *Koran Sindo* menggunakan caranya masing-masing. Setelah melakukan penelitian, terdapat kekurangan dalam penilitan ini. Oleh sebab itu, saran yang diajukan adalah untuk meneruskan penelitian dengan paradigma kritis, agar penelitian berikutnya dapat melihat lebih mendalam penyebab masing-masing media melakukan framing terkait putusan MK dalam sidang sengketa Pilpres 2014. Dengan melakukan penelitian lanjutan tersebut dapat diketahui apa dan mengapa wartawan melakukan pembingkaiian.

UMMN